

**Pelanggaran Prinsip Kesopanan
pada Sinear Sruput Nendang Marlo dan Marco
di Kanal YouTube**

Ely Minaliawati¹⁾

Universitas Pamulang

Jl. Puspitek Raya No 10, Serpong, Tangerang Selatan

Tri Pujiati²⁾

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur

eliliawati@gmail.com¹⁾, tri.pujiati@trunojoyo.ac.id²⁾

Abstract

This study is entitled "Violation of the principle of decency in Sinear Sruput kicking Marlo and Marco on Youtube channel". This study is a descriptive qualitative research. The results of this study showed that there are 25 data included in the violation of the maxims of language politeness used by speakers and speech partners in this podcast. Violation of the maxim of politeness the most data obtained is a violation of the maxim of praise, as many as 9 data, then a violation of the maxim of sympathy as many as 5 data, a violation of the maximum agreement as many as 4 data, a maximum of generosity and a maximum of simplicity, each of which there are 3 data and the last maxim of wisdom as much as 1 data. Factors causing violations of politeness maxims in this podcast resulted in findings in the form of several factors, they are the age factor between speakers and speech partners, the factor of the relationship that has been established between speakers and speech partners, and the last factor is education.

Keywords: violation of the principle of decency, maxims, podcasts, factors causing violations.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pelanggaran Prinsip Kesopanan Pada Sinear Sruput Nendang Marlo dan Marco di Kanal Youtube". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 25 data yang termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesopanan berbahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang ada di dalam *podcast* ini. Data pelanggaran maksim kesopanan yang paling banyak didapatkan yaitu pelanggaran pada maksim pujian sebanyak 9 data, selanjutnya pelanggaran maksim simpati sebanyak 5 data, pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 4 data, maksim kedermawanan dan maksim kesederhanaan yang masing-masingnya terdapat 3 data dan terakhir maksim kebijaksanaan sebanyak 1 data. Faktor penyebab pelanggaran maksim kesopanan berbahasa dalam *podcast* ini menghasilkan temuan berupa beberapa faktor yaitu faktor usia di antara penutur dan mitra tutur, faktor hubungan yang sudah berjalan di antara penutur dan mitra tutur, dan faktor pendidikan.

Kata Kunci : pelanggaran prinsip kesopanan, maksim, *podcast*, faktor penyebab pelanggaran.

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi sangatlah berkembang pesat, hampir semua golongan menggunakan teknologi untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu teknologi yang sedang marak digunakan di era globalisasi ini adalah media sosial. Media sosial atau bisa juga disebut sosial media merupakan sebuah media untuk bersosialisasi dengan sanak saudara yang dapat dilakukan secara *online* tanpa batas jarak dan waktu.

Dalam kegiatan berkomunikasi di media sosial, seseorang harus mematuhi sebuah prinsip yaitu prinsip kesopanan dalam berbahasa. Dalam prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian, dan maksim kecocokan. Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*), (Wijana dan Rohmadi 2010:53). Yule (1996:105) mengatakan bahwa dalam tindak komunikasi, partisipan yang terlibat dalam interaksi tidak tinggal dalam suatu konteks yang sudah menciptakan hubungan sosial yang pasti secara keras. Dalam interaksi sosial mereka sehari-hari, orang biasanya bertingkah laku seolah-olah harapan-harapan mereka berkenaan dengan nama baik mereka sendiri atau keinginan wajah mereka akan dihormati. Jika seorang penutur menyatakan sesuatu yang mengandung suatu ancaman terhadap individu lain berkenaan dengan nama baiknya sendiri, pernyataan ini dideskripsikan sebagai tindak ancaman wajah.

Salah satu penerapan prinsip kesopanan dalam kegiatan komunikasi dapat dilihat pada interaksi yang terdapat di dalam video yang dapat dicari dalam kanal youtube, salah satunya adalah video *podcast*. *Podcast* merupakan salah satu program di youtube, *podcast* biasanya menampilkan berbagai informasi dengan cara mewawancarai seseorang maupun berkelompok, di dalam *podcast* tersebut materi yang akan dibahas oleh kepada narasumber bersifat umum, kadang materi yang diangkat merupakan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan, dan tidak jarang juga bahwa di dalam *podcast* tersebut, materi yang disampaikan mengenai hal-hal yang bersifat pribadi dari narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh *interviewers* tersebut mengenai tentang kehidupan narasumber, misalnya dimulai dari awal ia berjuang dari nol sampai pada titik sekarang yang bisa dikenal oleh banyak orang.

Pada umumnya pembahasan yang ringan ini cenderung menggunakan bahasa-bahasa yang santai dan lebih ke arah kurang sopan, karena di samping tingkat keakraban dari *interviewers* dan narasumber, situasi yang terdapat dalam *podcast* tersebut merupakan situasi yang tidak formal, jadi ketika membahas masalah-masalah yang bersifat tidak formal tersebut memunculkan sebuah percakapan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa yang santai ini lambat laun menjurus ke arah yang kurang sopan. Banyak di antara masyarakat umum yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa secara tepat dengan lawan bicara mereka, karena mereka beranggapan bahwa bahasa yang mereka gunakan merupakan bahasa yang santai dan menganggap orang lain terbiasa dan tidak merasa sakit hati dengan apa yang mereka ucapkan.

Salah satu konten yang kini ramai ditonton oleh anak muda masa kini yaitu *channel* youtube Doa Ibu Selamanya. Channel ini membahas tentang pengalaman dan diskusi kehidupan dua bersaudara yaitu Marlo dan Marco. Meskipun dikenal sebagai anak dari presenter terkenal, adik kakak satu ini pengen tetap bisa *create image* mereka sendiri tanpa bantuan dari nama besar ayahnya Andy Flores Noya. Bukan hanya Channel youtube, Marlo dan Marco juga memiliki *podcast* dengan nama Sruput Nendang.

Pelanggaran prinsip kesopanan dalam tuturan Sruput Nendang *podcast* ini menjadi sebuah objek yang menarik yang ingin peneliti teliti dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna dan konteks (Yusri 2015:1). Pada tindakan yang dilakukan oleh *public figure* yang memiliki penggemar dari berbagai golongan, seharusnya mereka dapat menjadi contoh yang baik dan sebagai panutan bagi masyarakat yang mengidolakannya. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tuturan dari Sruput Nendang *podcast* yang memfokuskan penelitian pada objek pragmatiknya. Objek pragmatik yang difokuskan yaitu pelanggaran prinsip kesopanan yang diperoleh dari tuturan Sruput Nendang *podcast* dengan narasumber beberapa selebgram.

Pelanggaran prinsip kesopanan ini akan menjadi masalah jika digunakan dalam berbahasa, dan dapat mengakibatkan menurunnya rasa menghormati dan rasa menghargai terhadap lawan bicara. Oleh karena itu, Sruput Nendang *podcast* dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian pelanggaran prinsip kesopanan, di mana pada *podcast* tersebut ditemukan banyak pelanggaran prinsip kesopanan dalam tuturan dengan lawan tuturnya.

METODE

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut, metode dalam penelitian bahasa berarti cara yang harus dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah dalam kebahasaan. Penentuan metode kualitatif deskriptif tersebut mengacu pada dua hal, yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (Sudaryanto, 1993:9). Metode yang digunakan dalam menemukan dan menganalisis pelanggaran kesopanan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih jelas terkait maksim apa saja yang terdapat dalam *podcast* ini dan pelanggaran yang seperti apa yang terjadi di dalamnya.

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data secara kualitatif.

1. Menentukan objek penelitian yang dijadikan titik fokus dalam penelitian ini, dan objek penelitian jatuh pada *podcast Sruput Nendang Season 3 Episode 1: Younglex Tidak Seperti Yang Kalian Kira* yang ada di kanal Youtube.
2. Menonton serta menyimak pembahasan dan tutur kata dalam *podcast Sruput Nendang Season 3 Episode 1: Younglex Tidak Seperti Yang Kalian Kira* ini agar dapat memperoleh data. Namun dalam memperoleh data tersebut tidaklah mudah, oleh sebab itu peneliti membutuhkan beberapa kali langkah untuk

mengulang podcast ini agar tidak ada tuturan kata pelanggaran kesopanan yang terlewat, serta mimik wajah yang terlihat jelas untuk memenuhi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Teknik sadap, dalam penelitian ini untuk mendapatkan objek penelitian peneliti juga menggunakan Teknik sadap, agar data lebih akurat.
4. Dari data yang diperoleh dalam Teknik sadap sebelumnya, maka selanjutnya menganalisis kesantunan berbahasa yang ada dalam podcast *Sruput Nendang Season 3 Episode 1: Younglex Tidak Seperti Yang Kalian Kira* dengan landasan teori prinsip kesantunan,
5. Tahap akhir barulah diperoleh data pelanggaran kesantunan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesopanan Bahasa dalam Podcast *Sruput Nendang Season 3 Episode 1: Younglex Tidak Seperti Yang Kalian Kira*

1. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ialah maksim yang membahas mengenai bagaimana seseorang berkomunikasi dengan tujuan untuk memperkecil kerugian terhadap orang lain dan memperbesar keuntungan untuk orang lain. Jika pelanggaran kesopanan berbahasa terjadi maka hal itu mengakibatkan adanya tujuan untuk memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar keuntungan untuk diri sendiri.

Data 001

Nama : Marlo Randy Ernesto Noya
Usia : 26 Tahun
Nama : Marco Randy Paramata Noya
Usia : 26 Tahun
Nama : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun

Konteks

Percakapan terjadi ketika YoungLex bermaksud menanyakan mengenai Marlo yang bertemu dengannya di acara YouTube fanfest bersama dengan pacarnya dan bertemu di depan lift sebuah hotel dekat tempat acara. Lalu Marco mengklarifikasi alasan ia menginap di hotel karena jarak rumah pacarnya dan tempat acara jauh, dan memutuskan untuk menginap di hotel saja dan Marlo menanyakan tujuan Marco membuka hotel apakah ada tujuan lain.

Dialog

Marlo : lanjut lanjut dulu kan pacaran, itu di YouTube fanfest jadi..?
YoungLex : 2017 atau 2016 ?

- Marco : 2017. jadi habis itu karena rumahnya jauh di bekasi, jadi yaudah kita buka kamar aja. Supaya lebih cepet
- Marlo : **cepat apa? nikah atau lebih cepet buang dalem**
- Marco : 2 kamar
- Marlo : Ya ohhh dua kamar!! Hahaha lu doyan banget hahaha

Menurut Leech (1993), tuturan pada data 001 di atas telah melanggar maksim kebijaksanaan. Di dalam maksim kebijaksanaan terdapat teori bahwa setiap penutur harusnya meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Untuk dapat disebut sopan sebaiknya petutur tidak menanyakan hal yang dapat memperbesar kerugian pada mitra tuturnya.

Berdasarkan data 001, terdapat percakapan antara Marlo dan Marco yang membicarakan mengenai alasan Marco menginap di hotel dengan pacarnya. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran prinsip kesopanan yang ditandai dengan pelanggaran maksim kebijaksanaan oleh Marlo, hal ini dapat dilihat saat Marlo mengucapkan "*Cepet apa? Nikah atau lebih cepet buang dalem*". Oleh karena itu, pada data di atas dapat dikatakan bahwa mitra tutur melakukan pelanggaran prinsip kesopanan, tepatnya pada maksim kebijaksanaan.

Terjadinya pelanggaran pada data 001 disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor umur yang tidak jauh berbeda. Faktor umur yang tidak terlalu jauh ini memungkinkan seseorang untuk melakukan sebuah pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa. Pada kasus pelanggaran prinsip kesopanan data 001, pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Marlo yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan. Pelanggaran ini terjadi bisa karena umur Marlo seumuran dengan umur Marco. Bisa dilihat pada data diatas, Marlo berusia 26 tahun dan Marco yang berusia 26 tahun juga, berdasarkan umur mereka sangat memungkinkan terjadinya pelanggaran pada kesantunan berbahasa. Kedua, faktor hubungan antara penutur dan mitra tutur. Akrab atau tidaknya hubungan antara penutur dan mitra tutur juga menentukan seseorang dalam bertutur. Seseorang yang hubungannya akrab lebih besar kemungkinannya untuk melanggar prinsip kesopanan berbahasa jika dibandingkan dengan yang tidak terlalu akrab. Faktor kedua yang menyebabkan Marlo melanggar prinsip kesopanan pada data 001, karena hubungan persaudaraan mereka. Hubungan yang akrab ini memungkinkan salah satu di antara mereka untuk melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data ini pelanggaran prinsip dilakukan oleh Marlo yang melanggar maksim kebijaksanaan.

2. Pelanggaran Maksim Penghargaan/ Pujian

Teori yang terdapat dalam maksim penghargaan/Pujian yaitu petutur harus mengurangi kecaman (celaan, mencaci dan merendahkan) pada orang lain atau meningkatkan pujian pada orang lain. Berikut ini akan disebutkan contoh-contoh pelanggaran kesopanan maksim Penghargaan atau pujian yang terdapat dalam hasil penelitian.

Data 002

Nama : Marlo Randy Ernesto Noya
Usia : 26 Tahun
Nama : Marco Randy Paramata Noya
Usia : 26 Tahun
Nama : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun

Konteks

Percakapan terjadi ketika Marco mengucapkan selamat atas kehadiran buah hati YoungLex bersama istrinya dan dijawab dengan suka cita oleh YoungLex mengenai betapa senangnya ia atas kehadiran sang anak dan perasaan tidak rela jika sang anak cepat beranjak dewasa. Namun, marlo menanggapi dengan candaan yang kurang pantas dalam situasi tersebut.

Dialog

Marco : 2020 akhirnya Membawa keindahan buat Young Lex
YoungLex : bener banget, nggak sabar nunggu dia gede tapi nggak pengen cepet-cepet gede itu gimana ya
Marlo : **Sewa jenglot aja**

Pada data 002 terjadi pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa dengan maksim pujian, pelanggaran tersebut ditandai dengan penuturan “*Sewa jenglot aja*” yang dituturkan oleh Marlo saat YoungLex mengutarakan perasaan bahagianya atas hadirnya sang buah hati. Dalam kasus ini dapat diartikan bahwa kata-kata yang diucapkan oleh Marlo termasuk pelanggaran kesopanan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leech (1993:36) karena tuturan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai celaan terhadap mitra tutur. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan kalimat yang memiliki kesan memuji dan lebih sopan.

Terjadinya pelanggaran pada data 002 disebabkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan. Faktor pertama yaitu umur antara penutur dan mitra tutur yang berdekatan. Faktor umur yang berdekatan memungkinkan seseorang untuk melakukan pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa. Pada kasus pelanggaran prinsip kesopanan data 002, pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan Marlo yaitu pelanggaran maksim pujian. pelanggaran ini bisa terjadi karena umur Marlo yang tidak jauh berbeda dengan YoungLex. Bisa dilihat dari data di atas bahwa Marlo berusia 26 tahun dan YoungLex berusia 30 tahun. Jika dilihat dari faktor selisih umur tersebut sangat memungkinkan Marlo untuk melanggar prinsip kesopanan bahasa. Kedua, faktor hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Faktor kedua yang menyebabkan Marlo melanggar prinsip kesopanan pada data 002 karena hubungan dengan YoungLex telah terjalin sejak tahun 2016 hingga sekarang. Hubungan yang akrab ini memungkinkan salah satu di antara mereka untuk melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data ini pelanggaran dilakukan oleh Marlo yang melanggar maksim pujian.

3. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Secara teori maksim kedermawanan berarti, mengurangi keuntungan untuk diri sendiri dan meningkatkan pengorbanan atau kerugian bagi dirinya sendiri. Apabila terjadi pelanggaran prinsip kesopanan pada maksim ini maka penutur sekiranya melakukan hal sebaliknya dari arti teori kedermawanan, yaitu meningkatkan keuntungan dan mengurangi pengorbanan atau kerugian untuk dirinya sendiri.

Data 011

Waktu : 20 Februari 2021
Penutur : Marlo Randy Ernesto Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur 1 : Marco Randy Paramata Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur 2 : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun
Hubungan : Teman satu perkumpulan

Konteks

Penuturan terjadi ketika Marco sedang menjelaskan terkait pertemuan YoungLex dengannya saat bersama sang pacar di sebuah hotel. YoungLex mengatakan untuk klarifikasi saja saat melihat Marco agak ragu untuk menjelaskannya, nanti jika ada pembahasan yang tidak pantas atau merugikan bisa di *cut* oleh editor, namun Marlo tidak setuju untuk meng*cut* nya nanti.

Dialog

Marco : nggak jadi gini gua jelasin dulu. dulu mantan gua YoungLex
: apa-apaa? kan nanti kalau yang terlalu offset tinggal di cut aja
Marlo : **Oh ini Jangan di cut!**

Konteks tuturan pada data 011 yaitu saat Marlo mengatakan untuk adegan sebelumnya agar tidak di *cut*. Hal ini dapat dikategorikan termasuk pelanggaran prinsip kesopanan dalam maksim kedermawanan. Hal ini sama seperti teori Leech(1993) yang menjelaskan bahwa maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Marlo. Pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Marlo termasuk di dalam pelanggaran maksim kedermawanan karena Marlo berupaya untuk memperbesar keuntungan untuk dirinya sendiri dan mengurangi pengorbanan pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, pada data diatas dapat dikatakan bahwa mitra tutur melakukan pelanggaran prinsip kesopanan, tepatnya maksim kedermawanan.

Terjadinya pelanggaran pada data 011 disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor selisih umur yang tidak jauh berbeda. Faktor umur yang berdekatan memungkinkan seseorang untuk melakukan sebuah pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa. Pelanggaran ini terjadi karena usia YoungLex dan Marlo yang hanya berjarak 4 tahun. Bisa dilihat pada data Marlo yang berusia 26 tahun dan YoungLex yang berusia 30 tahun, jika dilihat dari faktor umur

tersebut sangat memungkinkan terjadinya pelanggaran pada kesantunan berbahasa. Kedua, faktor hubungan antara penutur dan mitra tutur. Keakraban antara penutur dan mitra tutur juga menentukan kebahasaan keduanya dalam bertutur. Seseorang yang hubungannya sudah dijalin lama, besar kemungkinannya untuk melanggar prinsip kesopanan berbahasa. Hubungan akrab ini memungkinkan salah satu di antara mereka untuk melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data ini pelanggaran yang dilakukan oleh Marlo termasuk melanggar maksim kedermawanan.

4. Pelanggaran Maksim Kesederhanaan

Menurut Leech (1993:16) Maksim kesederhanaan adalah penutur seharusnya mengurangi pujian pada dirinya sendiri dan menambah kritikan pada dirinya sendiri. Orang yang kata-katanya sombong dan selalu memuji dirinya sendiri, maka dapat diinterpretasikan ke dalam pelanggaran prinsip kesopanan maksim kesederhanaan. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 014

Waktu : 20 Februari 2021
Mitra tutur 1 : Marco Randy Paramata Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur 2 : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun
Hubungan : Teman satu perkumpulan

Konteks

Penuturan terjadi ketika YoungLex memberikan pernyataan bahwa sombong itu perlu *skill* dan tidak semua orang bisa sombong, lalu YoungLex tanpa ragu menunjukkan kesombongan kariernya dan bangga dengan kesombongan-kesombongan yang dia lakukan di depan orang-orang.

Dialog

YoungLex : **lu tahu kan rapper sukses di indonesia siapa**
Marco : anjing keren banget
YoungLex : Iya dong enggak ada lagi

Pada data 014, terdapat percakapan antara YoungLex, Marlo dan Marco. Mereka sedang membicarakan tentang dirinya yang sombong merupakan sebuah kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang. Pada tuturan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kesopanan bahasa yang dituturkan oleh YoungLex. Tuturan tersebut terdapat pelanggaran prinsip kesopanan yang ditandai dengan pelanggaran maksim kesederhanaan. Pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh YoungLex termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan karena YoungLex berupaya memaksimalkan pujian pada dirinya sendiri dan tidak menambah kritikan pada dirinya. Pelanggaran tersebut dapat dilihat saat YoungLex mengatakan bahwa dirinya merupakan

rapper tersukses di Indonesia. Oleh karena itu, data 014 termasuk ke dalam pelanggaran prinsip kesopanan dalam maksim kesederhanaan.

Pada data 014 terdapat pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh YoungLex, tepatnya pelanggaran maksim kesederhanaan. Hal ini terlihat pada tuturan YoungLex yang berupaya untuk menambah pujian pada dirinya sendiri. Faktor-faktor di luar kebahasaan sangat mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang. Pertama yaitu faktor umur penutur yang selisihnya lebih jauh jika dibandingkan dengan umur mitra tutur. Faktor umur penutur yang selisihnya lebih jauh memungkinkan penutur untuk melanggar prinsip kesopanan bahasa. Pada kasus pelanggaran prinsip kesopanan data 014, pelanggaran kesopanan yang dilakukan oleh YoungLex yaitu pelanggaran maksim kesederhanaan. Pelanggaran ini bisa terjadi karena umur YoungLex yang jauh lebih tua jika dibandingkan dengan umur Marco. Bisa dilihat dari data diatas, Marco berumur 26 tahun dan YoungLex berumur 30 tahun. Jika dilihat dari faktor selisih umur tersebut sangat memungkinkan YoungLex melanggar prinsip kesopanan bahasa. Kedua, faktor hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Faktor kedua yang menyebabkan YoungLex melanggar prinsip kesopanan pada data 014 karena hubungan dengan Marco telah terjalin sejak tahun 2016 hingga sekarang. Hubungan yang akrab ini memungkinkan salah satu di antara mereka untuk melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data ini pelanggaran dilakukan oleh YoungLex yang melanggar maksim kesederhanaan.

5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Menurut Leech (1993:16) Maksim kesepakatan menjelaskan bahwa, penutur kiranya dapat mengurangi ketidaksesuaian pada diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Dengan maksim ini nantinya peserta tutur ditekankan agar dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan antara penutur dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 017

Waktu : 20 Februari 2021
Penutur : Marlo Randy Ernesto Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun
Hubungan : Teman satu perkumpulan

Konteks

Penuturan terjadi ketika YoungLex menjelaskan bahwa ia pernah melihat kutipan dari Instagram yang berbahasa inggris, namun cara pengucapannya salah. Tuturan YoungLex langsung dengan cepat ditanggapi oleh Marlo dengan kata-kata ketidaksetujuannya dan sedikit meremehkan.

Dialog

YoungLex : terus Gua pernah lihat Instagram *the longest research of happiness*, bener gak?

Marlo : **Enggak! the longest. Longlest gua gatau**

YoungLex : mohon maaf

Marlo : itu biasanya burger, burger longlest hahaha

Pada data 017, terdapat percakapan antara YoungLex yang berusia 30 tahun dan Marlo yang berusia 26 tahun. Percakapan tersebut berisi mengenai YoungLex yang berusaha menjelaskan kutipan penyemangat yang pernah ia temukan di instagram dengan Bahasa Inggris. Pada tuturan tersebut terdapat tuturan yang melanggar prinsip kesopanan bahasa yang dituturkan oleh Marlo kepada YoungLex. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran maksim kesepakatan yang dilakukan oleh Marlo. Pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Marlo termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesepakatan karena Marlo berupaya memaksimalkan ketidakcocokan atau ketidaksepakatan tuturan antara tuturan YoungLex dan tuturannya dengan cara meremehkan cara pengucapan bahasa inggris YoungLex. Oleh karena itu, pada data 017 dapat dikatakan bahwa mitra tutur melakukan pelanggaran prinsip kesopanan, tepatnya pada maksim kesepakatan.

Pada data 017 terdapat pelanggaran prinsip kesopanan tepatnya pelanggaran maksim kesepakatan yang dilakukan oleh Marlo. Hal ini terlihat pada tuturan Marlo "*Enggak! the longest. Longlest gua gatau*" yang berupaya tidak memberikan kesepakatan atau kecocokan antara tuturannya dengan tuturan YoungLex.

Terjadinya pelanggaran pada data 017 disebabkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan. Faktor pertama yaitu umur penutur yang berdekatan dengan umur mitra tutur. Pada kasus pelanggaran prinsip kesopanan data 017, pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan Marlo yaitu pelanggaran maksim kesepakatan. Pelanggaran ini bisa terjadi karena umur Marlo yang tidak jauh berbeda dengan umur YoungLex. Bisa dilihat pada data Marlo yang berusia 26 tahun, sedangkan YoungLex berusia 30 tahun. Jika dilihat dari faktor selisih umur tersebut sangat memungkinkan Marlo untuk melanggar prinsip kesopanan bahasa. Kedua, faktor hubungan antara penutur dan mitra tutur. Faktor kedua yang menyebabkan Marlo melanggar prinsip kesopanan pada data 017 karena hubungannya dengan YoungLex telah lama terjalin. Hubungan yang akrab ini menyebabkan Marlo melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data ini pelanggaran yang dilakukan oleh Marlo yaitu pelanggaran maksim kesepakatan. Faktor ketiga yaitu faktor status Pendidikan. Status Pendidikan sangat menentukan bagaimana etika berbahasa seseorang. Pada kasus data 017 Marlo melanggar maksim kesepakatan bisa jadi karena ia merasa bahwa dirinya memiliki status pendidikan yang lebih daripada YoungLex dan lebih mengerti bahasa Inggris juga. Beberapa faktor tersebutlah yang merupakan penyebab terjadinya pelanggaran maksim kesepakatan yang dilakukan oleh Marlo.

6. Pelanggaran Maksim Simpati

Menurut Leech (1993:16) maksim simpati yaitu, menjelaskan bahwa penutur kiranya dapat mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut.

Data 021

Biodata

Waktu : 20 Februari 2021
Penutur : Marlo Randy Ernesto Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur 1 : Marco Randy Paramata Noya
Usia : 26 Tahun
Mitra tutur 2 : Samuel Alexander Pieter
Usia : 30 Tahun
Hubungan : Teman satu perkumpulan

Konteks

Tuturan terjadi saat YoungLex membahas mengenai peningkatan youtubena dah memberi masukan kepada *podcast* youtube milik Marlo dan Marco. Tuturan YoungLex menimbulkan respons senang dari Marlo dan membuat dirinya malu, tetapi minta semakin dipuji.

Dialog

YoungLex : sebagai pakar youtuber Indonesia, Walaupun Bapak tetap Legends yang mius di Indonesia
Marlo : jangan kayak gitu dong.
YoungLex : iya dong tetep tetep
Marlo : Aduhh, ayo dong puji lagi, puji lagi
Marco : **Jijik Hihhi**

Pada data 021, terdapat percakapan antara YoungLex yang berumur 30 tahun dan Marlo Marco yang berumur 26 tahun. Percakapan tersebut berisi tentang YoungLex yang membahas mengenai peningkatan Youtube miliknya dan memberi pujian kepada *Podcast* Youtube Marlo dan Marco. Pada tuturan tersebut terdapat pelanggaran prinsip kesopanan yang ditandai dengan pelanggaran maksim simpati yang dilakukan oleh Marco. Pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Marco termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati karena penutur memperbesar antipati antara diri sendiri terhadap orang lain dan memperkecil simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Oleh karena itu, data 021 dapat dikatakan bahwa mitra tutur melakukan pelanggaran prinsip kesopanan, tepatnya pada maksim simpati.

Terjadinya pelanggaran pada data 021 disebabkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan. Faktor pertama yaitu faktor umur, umur penutur dan mitra tutur terpaut umur yang sepele atau umur yang sama. Faktor umur memungkinkan seseorang untuk melakukan pelanggaran prinsip kesopanan

berbahasa. Pada kasus pelanggaran prinsip kesopanan data 021, pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh Marco yaitu maksim simpati. Pelanggaran ini bisa terjadi karena umur Marco 26 tahun dan Marlo juga berumur 26 tahun. Jika dilihat dari faktor umur yang sepantaran tersebut sangatlah memungkinkan Marco untuk melanggar prinsip kesopanan bahasa. Kedua, faktor hubungan di antara penutur dan mitra tutur yang telah terjalin sejak mereka kanak-kanak. Hubungan yang akrab ini memungkinkan salah satu di antara mereka untuk melakukan pelanggaran kesopanan berbahasa. Pada data 021 ini pelanggaran yang dilakukan oleh Marco termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan 25 data yang termasuk ke dalam pelanggaran maksim kesopanan berbahasa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang ada di dalam *podcast* ini. Pelanggaran maksim kesopanan yang paling banyak data yang didapatkan yaitu pelanggaran pada maksim pujian sebanyak 9 data, selanjutnya pelanggaran maksim simpati sebanyak 5 data, pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 4 data, maksim kedermawanan dan maksim kesederhanaan yang masing-masingnya terdapat 3 data dan terakhir maksim kebijaksanaan sebanyak 1 data.

Ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran prinsip kesopanan berbahasa dalam *podcast Sruput Nendang Season 3 Episode 1: Younglex Tidak Seperti Yang Kalian Kira* ini, yaitu aktor usia di antara penutur dan mitra tutur, faktor hubungan yang sudah berjalan di antara penutur dan mitra tutur, dan faktor pendidikan yang menjadi hasil dari analisis faktor terjadinya pelanggaran prinsip kesopanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI-PRESS
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusri. (2015). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama